

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMP Kristen Makale mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII D, diperoleh temuan bahwa sebelum diberikan perlakuan, tingkat motivasi belajar dalam kelompok eksperimen yang tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 54,70, simpangan baku 7,212, serta rentang nilai antara 44 hingga 63, yang menunjukkan kurangnya semangat dan dorongan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolic*, mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata *posttest* menjadi 85,70 dengan simpangan baku 4,785. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan hanya mengalami kenaikan skor yang relative kecil, yaitu rata-rata 81,30 dengan simpangan baku sebesar 2,946.

Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, layanan bimbingan

kelompok dengan teknik *modeling symbolic* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII D di UPT SMP Kristen Makale.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak, antara lain:

1. IAKN Toraja diharapkan terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di lapangan.
2. Program studi bimbingan konseling disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sehingga dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran teori dan diaplikasikan dalam layanan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut menggunakan teknik *modeling symbolic*, serta dapat menerapkan layanan ini pada jenjang pendidikan yang berbeda seperti di SD atau SMA.
4. Siswa disarankan dapat memahami dan menerapkan materi dalam layanan bimbingan kelompok dengan baik. Siswa juga dianjurkan untuk menerapkan contoh-contoh positif yang diberikan melalui teknik *modeling symbolic* sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
5. Guru BK disarankan dapat menerapkan teknik ini dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Pihak sekolah disarankan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, seperti dengan menyediakan waktu, ruangan, dan fasilitas pendukung lainnya untuk dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi serta sikap belajar siswa secara keseluruhan.